



Strategi Pembelajaran dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Melalui Pembiasaan di MI Muslimin Ciririp dan SMP YPII Cililin Desa Mukapayung

Aeni Salsabila¹, Athaya Farah Nursyahla², Putri Tsani Sayidah Fitriani³

¹Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: aeni.salsabila14@gmail.com

²Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: athaya376@gmail.com

³Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: tsputri3@gmail.com

Abstrak

Salah satu permasalahan yang ada di masyarakat Mukapayung RW 04, Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat adalah kurangnya edukasi kepada para peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai Islam, oleh karena itu diterapkan metode pembiasaan potensi agar terbentuk karakter Islami. Beberapa upaya penulis agar terlaksananya program tersebut adalah :1) Untuk membantu proses belajar mengajar; 2) Untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlak baik, berkarakter, kreatif dan inovatif; 3) Untuk mendorong dan memotivasi anak-anak agar semangat dalam belajar dan meraih prestasi. Hasil dari mengajar adalah anak-anak antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dan juga dapat membantu dan menggantikan guru yang berhalangan hadir. Serta membantu peserta didik dalam mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan saat kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Mengajar, Pembiasaan, Mukapayung

Abstract

One of the problems in the Mukapayung RW 04 community, Cililin District, West Bandung Regency is the lack of education for students in instilling Islamic values, therefore a potential habituation method is applied to form an Islamic character. Some of our efforts to implement the program are: 1) To assist the teaching and learning process; 2) To realize students who have good morals, character, are creative and innovative; 3) To encourage and motivate children to be enthusiastic about learning and achieving achievements. The result of teaching is that children are enthusiastic in participating in these activities. And can also help and replace teachers who are unable to attend. As well as

assisting students in working on practice questions given during learning activities at school.

Keywords: *Teaching, Habituation, Mukapayung*

A. PENDAHULUAN

Desa Mukapayung berbatasan dengan desa Rancapanggung di sebelah barat, tepatnya di jembatan Ciminyak, di sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Lembang, Desa Batulayang, di sebelah timur berbatasan dengan daerah Citiis, Desa Batulayang dan di sebelah utara berbatasan dengan Dusun Cikoneng, Desa Rancapanggung.

Masyarakat Mukapayung mayoritas beragama islam dan berprofesi sebagai buruh tani, pedagang, serta usaha lainnya. Selain, kesenian khas Sunda seperti, Lengser, Kecapi, dan Pencak Silat yang tetap lestari. Siapa sangka ternyata Desa Mukapayung terkenal karena Wisata Alam dan Kulinernya, terutama Wahana Wisata Curugan Gunung Puteri dan Rumah Makan Ciminyak.

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Bagaimana pun sederhananya peradaban suatu masyarakat, didalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pada negara-negara yang sudah berkembang ataupun yang sudah mengalami stabilitas politik dan agama, pendidikan menjadi perhatian penting bagi masyarakat. Orang-orang yang memperdebatkan pendidikan cenderung berpendirian, bahwa tujuan pendidikan dasar adalah mempersiapkan generasi muda untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Guru yang tidak mengetahui dan memahami aneka ragam metode pengajaran akan menjadikan siswa cepat bosan, mengantuk, dan bahkan siswa tidak mudah memahami pembelajaran yang disampaikan guru. Metode ceramah misalnya, metode ini akan menjadi kurang efektif kalau dipakai dalam kelas besar, karena berbagai alasan seperti sebagian siswa kurang memperhatikan pembicaraan guru, bicara sendiri dengan temannya, guru kurang optimal dalam mengawasi siswa (Ismail SM, 2008.h.30). Oleh karena itu perlu adanya metode yang efektif dan efisien dalam menyampaikan materi pembelajaran, agar materi tersebut tidak hanya dijadikan sebuah wacana tetapi juga mengena dalam hati dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode tersebut juga diharapkan mampu menyentuh beberapa aspek pada anak didik yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, dan metode tersebut adalah metode pembiasaan. Metode pembiasaan ini mengutamakan proses untuk membuat seseorang menjadi terbiasa. Pembiasaan melakukan hal yang positif pada anak dan dapat membantunya supaya anak menjadi insan yang sopan dan santun, baik dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan

masyarakat. Pelaksanaan metode pembiasaan ini sangat tepat digunakan oleh lembaga formal.

Dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan, MI Muslimin Ciririp dan SMP YPII Cililin memiliki beberapa metode sebagai acuan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di MI Muslimin Ciririp dan SMP YPII Cililin adalah dengan menggunakan metode pembiasaan. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembiasaan ini diterapkan di MI Muslimin Ciririp dan SMP YPII Cililin penulis mengabdikan selama KKN berlangsung, dijelaskan bahwa disekolah ini memiliki strategi dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui metode pembiasaan.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi pembelajaran di MI Muslimin Ciririp dan SMP YPII Cililin dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui metode pembiasaan.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi yang digunakan penulis yaitu sisdamas (berbasis pemberdayaan masyarakat) yang menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memperoleh informasi tentang program system pembelajaran, kualitatif melalui observasi atau terjun langsung ke masyarakat.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, program KKN di Mukapayung, dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dengan memberikan pembelajaran pada siswa serta praktek langsung di sekolah tersebut.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan yang dilakukan pada Kuliah Kerja Nyata oleh kelompok 232 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung merupakan usaha dalam mengatasi sampah, sebagai masalah utama. Kegiatan mulai dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2023 di lingkungan desa Mukapayung RW 04. Yang menjadi sasaran pada kegiatan ini merupakan masyarakat umum yang berlokasi di desa Mukapayung. Kegiatan yang dilakukan, dilaksanakan untuk mencapai pengabdian kepada masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang terjadi untuk menghadapi masalah sampah. Bentuk kegiatan KKN kelompok 232 dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui 4 siklus.

Siklus 1 (Sosialisasi Awal, Rembug Warga, dan Refleksi Sosial). Pertama, Sosialisasi awal yang dilaksanakan dalam KKN-Sisdamas adalah dengan pemaparan secara terperinci mengenai konsep KKN yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Melaksanakan soswal lanjutan di RW 04 Desa Mukapayung, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan soswal ini mengundang para perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, ibu-ibu PKK, dan beberapa aparatur. Kedua, Rembug

Warga yang pelaksanaannya di Masjid Al-ikhlas yang dihadiri oleh tokoh masyarakat di Desa Mukapayung, Kecamatan Cililin. Ketiga, refleksi social, Dalam pelaksanaannya, ada 2 hal penting yang harus dilakukan dalam Refleksi Sosial, yaitu Olah Pikir dan Olah Rasa sehingga pendalaman yang dilakukan melibatkan mental, rasa dan juga karsa. Siklus 2 (Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat), Pemetaan sosial dilaksanakan dengan cara mengunjungi rumah ataupun tempat bekerja para tokoh masyarakat Aparat Desa. Para tokoh masyarakat dan Aparat Desa dipilih dalam pelaksanaan pemetaan sosial diakrenakan para tokoh masyarakat khususnya aparatur pemerintahan Desa dirasa akan lebih mengetahui keadaan Desa Cisitua baik itu dalam bentuk peta, permasalahan dan potensi di setiap dusunnya.

Siklus 3 (Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program), tahap ini pengelolaan data hasil social refleksi berupa proses tabulasi dan penyusunan menjadi bahasa program kegiatan dan penetapan prioritas sesuai kesepakatan dengan masyarakat. Siklus 4 (Pelaksanaan Program dan Monitoring dan Evaluasi), tahap ini sesuai dengan agenda prioritas masyarakat, dan pengawasan evaluasi.

Selain kegiatan tersebut, penulis juga melakukan beberapa kegiatan lainnya, seperti salah satunya ialah mengajar di dua sekolah yang terdapat di RT 02 RW 01 di Desa Mukapayung, yaitu MI Muslimin Ciririp dan SMP YPII Cililin, dan juga di TPA Al-Furqon dengan mengajar ngaji di RW 04. Penulis membuat jadwal secara bergiliran terhadap setiap mahasiswa KKN kelompok 232 untuk membantu mengajar di sekolah tersebut, dan terdapat sistem pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah-sekolah tersebut.

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan dari pengabdian masyarakat ini dalam menanamkan nilai-nilai islam melalui pembiasaan kepada peserta didik. Bentuk kegiatan KKN dari Kelompok 232 dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui pengajaran.

Deskripsi Kegiatan KKN Kelompok 232:

1. Observasi dan Perizinan

Kegiatan ini bertempat di sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 20-24 Juli 2023. Sedang ke TPA pada tanggal 15 Juli 2023.

2. Melakukan proses belajar mengajar

Kegiatan pembelajaran awal dilakukan pada tanggal 25 Juli-14 Agustus 2023 bertempat di Sekolah pada pukul 07.00-13.00. Sedangkan mengajar mengaji di Masjid Al-Furqon pada tanggal 16 Juli-16 Agustus 2023 pada pukul 16.00-17.00.

3. Mengadakan perlombaan agustusan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2023 di MI Muslimin Ciririp. Di SMP YPII Cililin setiap hari sabtu yang di mulai dari tanggal 5, 12, dan 19 Agustus 2023. Sedangkan, di perlombaan di masjid Al-Furqon dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2023.

4. Penutupan Dengan Anak-Anak

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2023 di MI Muslimin Ciririp dan SMP YPII Cililin. Sedangkan di Al-Furqon dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2023.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian kelompok 232 selama 40 hari dalam bidang pendidikan khususnya mengajar di sekolah formal MI Muslimin Ciririp dan SMP YPII Cililin, juga mengajar ngaji di Mesjid Al-Furqon. Berikut pembahasan mengenai profil lembaga Pendidikan.

Pertama, MI Muslimin Ciririp adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Mukapayung, Kec. Cililin, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, MI Muslimin Ciririp berada di bawah naungan Kementerian Agama. MI Muslimin Ciririp beralamat di Kp. Ciririp RT. 01/16, Mukapayung, Kec. Cililin, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat. Sekolah MI Muslimin ini memiliki visi dan MI. Visi: Berbekal ilmu dan amal shaleh menuju madrasah yang "cerdas" Secara makna kata, cerdas dalam visi itu berarti mampu berfikir kritis, logis, cepat tanggap dan bijaksana. Adapun secara akronim kata CERDAS diuraikan sebagai berikut:

C: Cerdik dalam berfikir

E: Etis dalam berfikir dan Estetis dalam penampilan

R: Religius dalam mengaplikasikan ilmu

D: Dedikasi dalam memajukan Madrasah

A: Amanah dalam melaksanakan tugas

S: Sabar dalam mencapai tujuan

Sedangkan MI nya adalah 1. Melaksanakan proses belajar mengajar yang logis kritis serta dapat memecahkan suatu masalah. 2. Memberi saritauladan dalam sikap dan prilaku kehidupan sehari-hari. 3. Menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam seluruh aspek kehidupan. 4. Melaksanakan pembinaan kedisiplinan dan keharmonisan warga madrasah. 5. Melaksanakan tugas sesuai fungsi masing-masing secara profesional. 6. Melaksanakan kewajiban dengan senang hati dan lillahita'ala.



Gambar 1. Pembelajaran di MI Muslimin Ciririp

Kedua, SMP YPII Cililin adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Mukapayung, Kec. Cililin, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP YPII Cililin berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP YPII Cililin beralamat di Kp Ciririp RT 02 RW 01, Mukapayung, Kec. Cililin, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat, dengan kode pos 40562. Dalam rangka menempatkan diri sebagai lembaga pendidikan yang bercorak keagamaan (Islam) di bawah naungan Dinas Pendidikan, SMP YPII Cililin menentukan langkah-langkah yang jelas sebagai arahan untuk tercapainya tujuan tersebut. Langkah tersebut diwujudkan dalam visinya yaitu ASIK (Akhlakul Karimah, Santun dalam perilaku unggul dalam prestasi, Inovatif terhadap perkembangan IMTAQ dan IPTEK, Kreatif dan Profesional dan berkarya) dengan motto SMP YPII Cililin PASTI (Profesional Agamis Santun Terampil dan Inovatif).



Gambar 2. Pembelajaran di SMP YPII Cililin

Salah satu bagian yang penting dalam upaya tersebut adalah madrasah sebagai fungsi pendidikan berkewajiban mengembangkan kemampuan membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat, khususnya generasi muda sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional. Kompetensi penyelenggaraan pendidikan yang mengacu pada kompetensi siswa yang diarahkan pada kompetensi multiple intelegensi sangatlah diharapkan. Oleh karena itu Upaya pengembangan potensi diri siswa sangatlah diperlukan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Ketiga, Masjid Al-Furqon yang beralamat di kp. Citatah RW.04. Penulis mengajar ngaji di Masjid tersebut dari tanggal 16 Juli-16 Agustus 2023. Penulis mengajar di TPA ini setiap hari, sehingga dapat memaksimalkan kinerja penulis dalam mengajarkan pendidikan islam pada peserta didik.



Gambar 3. Pembelajaran di Masjid Al-Furqon

1. Implementasi Metode Pembiasaan

Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan mengenai implementasi sebagai berikut: "Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Metode pembiasaan ini adalah sebagai bentuk pendidikan bagi manusia yang prosesnya dilakukan secara bertahap, dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan. Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Penerapan metode pembiasaan dimulai dengan menstimulus siswa agar lebih Islami dengan membiasakan siswa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru maupun teman-temannya, baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Selain itu guru juga membiasakan sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru meminta semua siswa untuk membacakan beberapa hafalan surat pendek dan do'a-do'a harian. Hal ini membuat siswa secara tidak langsung agar berpikir serta berakhlak yang sesuai dengan tuntutan Islam. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru ini akan membuat siswa membudayakan hal ini untuk masa depannya sehingga membuat siswa memiliki watak/karakter yang baik. Seorang guru harus memiliki strategi atau cara agar penanaman nilai-nilai pendidikan islam dapat diterima dan dipahami siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika pembiasaan yang bernilai islami tersebut dapat dilakukan dengan baik, maka tentu saja akan menghasilkan siswa-siswa yang berakhlak dan berkarakter islami.

Pembiasaan membaca do'a sebelum pembelajaran berlangsung Dengan dibiasakan berdoa sebelum pembelajaran berlangsung juga salah satu bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan islam yang lakukan oleh guru agar semua anak bisa membiasakan diri untuk berdoa sebelum melakukan sesuatu. Pembiasaan berdoa ini dilakukan sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran. Pembiasaan menghafalkan surat surat pendek salah satu pembiasaan yang dilakukan disekolah ini yaitu guru juga

memberi pembiasaan untuk menghafalkan surat-surat pendek kepada anak, selain membentuk karakter disiplin anak kegiatan ini juga untuk membekali anak dalam menjalankan sholat fardhu, juga melatih anak untuk lebih semangat dalam belajar membaca iqra.

Hasil yang penulis temukan pada sekolah ini bahwasannya di sekolah MI Muslimin Ciririp dan SMP YPII Cililin melakukan pembiasaan shalat dhuha sebelum KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) pada pukul 07.00-08.00. Pada MI Muslimin Ciririp pembiasaannya dilakukan setiap hari jum'at, dengan dilanjutkan pembiasaan literasi agar para peserta didik bisa meningkatkan minat bacanya. Sedangkan SMP YPII Cililin pembiasaan dilakukan hari selasa-sabtu.

Tabel 1. Jadwal pembiasaan SMP YPII Cililin

No.	Hari	Pembiasaan
1.	Selasa	Sholat dhuha dan Tahsin
2.	Rabu	Sholat dhuha dan Hafalan surat
3.	Kamis	Sholat dhuha dan Tausiyah
4.	Jum'at	Sholat dhuha dan Yasinan
5.	Sabtu	Sholat dhuha

Jadwal Mengajar MI Muslimin Ciririp dan SMP YPII Cililin takluput dari pelajaran kurikulum 2013. Mulai dari hari Senin hingga hari Jumat di MI Muslimin Ciririp. Selasa dan penuliss di SMP YPII Cililin. Adapun jadwal yang kelompok penulis ambil yaitu beberapa hari dari seminggu.

Tabel 2. Jadwal mengajar di MI Muslimin Ciririp

No.	Hari	Mapel	Kelas	Pengajar
1.	Senin	Qurdis	2	lik
		B. Arab	1	Aeni
		Tahfidz	2	lik
2.	Selasa	Qurdis	3	lik
		Tahfidz	2	
3.	Rabu	B. Arab	1	Aeni
4.	Kamis	Tahfidz	5	Irfan
		B. Arab	5	
		B. Arab	5	
5.	Jum'at	B. Arab	4	Aeni
		Tahfidz	5	Irfan

Tabel 3. Jadwal mengajar di SMP YPII Cililin

No.	Hari	Mapel	Kelas	Pengajar
1.	Selasa	Bahasa Indonesia	8	Athaya & Putri Tsani
2.	Kamis	Akidah Akhlaq	8	Salma A.

2. Strategi Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam

Secara umum, strategi merupakan garis besar untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan sebagai pola-pola umum kegiatan guru beserta peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rancangan kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian tersebut dapat disimpulkan sebagai rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk metode dan pemanfaatan sumber daya (guru maupun peserta didik) dalam penggunaan strategi sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran agar tercapai dengan optimal.

Adapun beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan antara lain: *Pertama*, Keteladanan, dalam bahasa arab disebut *uswah*, *iswah*, *qudwah*, *qidwah* yang berarti perilaku baik yang dapat ditiru oleh orang lain. Dalam membina dan mendidikan anak (peserta didik) tidak hanya dapat dilakukan dengan cara model-model pembelajaran modern, tapi juga dapat dilakukan dengan cara pemberian contoh yang teladan kepada orang lain. Guru sebagai teladan yang baik bagi peserta didiknya hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapannya sehingga naluri anak yang suka menirukan dan mencontoh dengan sendirinya akan mengerjakan apa yang dikerjakan maupun yang sarankan oleh guru.

Penanaman nilai pendidikan Islam memberikan dampak positif terhadap peserta didik dan sangat membantu mengembangkan pengetahuan dan spiritual dengan pembiasaan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam seperti pengamalan dasardasar pendidikan Islam, kepribadian, budi pekerti yang baik sehingga peserta didik memiliki bekal sejak dini. Bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan ini merupakan suatu perilaku atau sikap untuk menambah pengetahuan peserta didik dan membiasakan menanamkan pendidikan Islam seperti nilai keimanan, akhlak, yang bertujuan agar peserta didik mampu mengamalkan pengetahuan dan wawasan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar (Olivia at el, 2017.h.7-9).

Kepala Sekolah dan para guru merupakan para pendidik dalam dunia pendidikan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab mengelola pendidikan disamping itu kepala sekolah dan para guru dituntut untuk mengujudkan tujuan pendidikan sesuai dengan visi dan MI yang ada disekolah. Berdasarkan pendapat-pendapat diatas Nampak jelas bahwa pembiasaan penanaman nilai-nilai Islam berdampak positif kepada sekolah, guru, peserta didik maupun orang tua peserta didik, pembiasaan ini dilakukan disekolah sangat membantu untuk nilai-nilai Islam

tanpa mengabaikan pembelajaran yang lainnya yang diseimbangkan antara penanaman nilai-nilai Islam dengan mata pelajaran karena pembiasaan yang dilakukan dapat disinkronkan dengan bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai Islam dalam proses belajar mengajar didalam kelas, sehingga seorang guru haruslah mampu menimbulkan minat belajar dan mengembangkan serta akhirnya mengarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna dan memiliki nilai lebih buat peserta didik. Hasil temuan dilapangan ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan sangat erat hubungannya dengan sikap religius pada anak (Mursid, 2015,h.81).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa antara pembiasaan yang dilakukan, bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai Islam dan respon orang tua mempunyai hubungan sangat erat yaitu berawal dari pembiasaan yang dilakukan disekolah dengan salam saat bertemu guru dan teman sebaya, hafalan doa-doa sehari-hari dan surah-surah pendek menimbul minat peserta didik karena dengan adanya perhatian dan minat yang besar.

Kedua, Pembiasaan, Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini.

Ketiga, Nasihat Metode ini merupakan metode fleksibel yang dapat digunakan oleh para pendidik. Kapanpun dan di manapun setiap orang yang melihat kepada kemungkarannya atau melanggar norma-norma adat kebiasaan suatu kelompok, maka minimal yang bisa kita lakukan adalah dengan cara menasihati. Bagi seorang guru metode menasihati peserta didiknya dalam konteks menanamkan nilai-nilai keagamaan mempunyai ruang yang sangat banyak untuk dapat mengaplikasikan kepada peserta didiknya, baik di kelas secara formal maupun secara informal di luar kelas.

Keempat, Tsawāb (Hukuman) Salah satu upaya mewujudkan tujuan pendidikan adalah perlunya ditanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran. Konsistensi sikap disiplin dan rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sehingga diperlukan metode atau tindakan-tindakan preventif, salah satu metode tersebut ialah pemberian hukuman atau punishment dalam satuan pendidikan yang bertujuan mengiringi proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah diharapkan. Adapun proses pemberian hukuman harus sesuai dengan tingkat kesalahan peserta didik yang melanggar tata

tertib dalam satuan pendidikan. Elizabeth B. Hurlock memaparkan bahwa: "*Punishment means to impose a penalty on a person for a fault offense or violation or retaliation*". Hukuman ialah menjatuhkan suatu siksa pada seseorang karena suatu pelanggaran atau kesalahan sebagai ganjaran atau balasannya.

Hasil yang penulis temukan, bahwasannya strategi yang diterapkan sekolah MI Muslimin Ciririp dan SMP YPII Cililin berkaitan dengan pembiasaan yang dilakukan setiap harinya. Mulai dari sholat dhuha yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar, dan juga pelajaran-pelajaran keagamaan yang bersifat wajib untuk diikuti oleh semua peserta didik.



Gambar 4. Kegiatan Pembiasaan di SMP YPII Cililin



Gambar 5. Kegiatan Pembiasaan di MI Muslimin Ciririp

E. PENUTUP

Penerapan metode pembiasaan pada peserta didik MI Muslimin Ciririp Desa Mukapayung Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat yang dilakukan dengan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran. Sebelum dimulai pembelajaran seluruh peserta didik membaca hafalan surah-surah pendek dan do'a-do'a harian yang telah ditentukan, pembiasaan sholat dhuha yang telah dilaksanakan setiap hari Jum'at setelahnya pembiasaan literasi pada peserta didik agar terbentuknya minat baca.

Sedangkan penerapan metode pembiasaan peserta didik di SMP YPII Cililin dilakukan dengan pembiasaan sholat dhuha dari hari Selasa hingga Sabtu. Metode pembiasaan ini dilakukan untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik, dengan dibagi ke dalam empat materi perharinya, yaitu tahsin pada hari Selasa, hafalan surat pada hari Rabu, tausiyah pada hari Kamis, dan yasinan pada hari Jum'at, sedangkan pada hari Sabtu hanya dilakukan pembiasaan sholat dhuha saja.

Pada lembaga pendidikan yang menjadi tempat peserta didik dalam waktu yang cukup panjang, antara 6 hingga 12 jam, menunjukkan urgensi peran seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di lembaga pendidikan. Sekian banyak model maupun metode mulai dari keteladanan, pembiasaan, nasehat, hingga pemberian hukuman, tidak lain demi memberikan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang *kāffah* sehingga dapat dijadikan hujjah bagi peserta didik dalam mengarungi kehidupan yang akan datang. Akhirnya tujuan pendidikan agama Islam yang dirangunkan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik diharapkan dapat memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dari kesimpulan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menjalankan program mengenai pengabdian masyarakat berikutnya, antara lain: *Pertama*, Proses pendekatan dan sosialisasi terhadap masyarakat sasaran harus lebih ditingkatkan dan diingatkan yaitu lebih mengedepankan pendidikan bagi masyarakat. *Kedua*, Kegiatan pengabdian yang akan dilakukan seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan di masyarakat berdasarkan hasil pemetaan masalah dan potensi yang ada.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Segala Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, bimbingan dan kasih karunia-Nya yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan artikel ini yang berjudul "Strategi Pembelajaran dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Melalui Pembiasaan di MI Muslimin Ciririp dan SMP YPII Cililin Desa Mukapayung" tepat pada waktunya.

Dalam menyusun artikel ini, penulis tidak luput dari berbagai kesulitan dan hambatan, namun atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya penulisan artikel ini dapat terselesaikan.

Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung penulis dalam menyusun dan menyelesaikan artikel ini, yaitu kepada:

1. Bapak Ibnu Malik, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
2. Kepala sekolah MI Muslimin Ciririp dan SMP YPII Cililin yang telah mengizinkan penulis melakukan pengabdian di sekolah tersebut.

3. Terima kasih kepada para guru di MI Muslimin Ciririp dan SMP YPII Cililin yang telah membantu dan membimbing penulis dalam proses pembelajaran di sekolah.
4. Ibu Diah, selaku guru ngaji di Masjid Al-Furqon yang telah mengizinkan, membimbing, dan mengarahkan penulis dalam proses pembelajaran di Masjid Al-Furqon.
5. Untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam proses kegiatan KKN, pengajaran, maupun penulisan artikel ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Ansori, R. A. M. (2017). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka*, 4(2), 14-32.

Arief, Armai. 2002. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Press.

Daradjat, Zakiyah. 1996. Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: Bulan Bintang

Et, Al, Olivia. (2017). Sikap Religius Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1),7-9.

Fadlillah, Muhammad dan Khorida, Lilif Mualifatu. 2013. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Fauzi, Muhammad. 2016. *Jurnal Pendidikan Al-Ibrah* vol. 1 no. 1.

Muhammad, I., & Septiawan, S. (2021). Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sultra Elementary School*, 2(2), 139-148.

Nata, Abuddin. (2005). Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Gaya Media Pratama.